

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menguraikan konsep syirik dalam al-Qur'an dengan menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu sebagai pisau analisis, berikut beberapa poin kesimpulannya :

1. Kata syirik secara dasar bermakna sekutu, sejawat, atau bersama. kata ini biasanya dipakai oleh orang arab dalam hal kerjasam anatar satu pihak dengan pihak yang lainnya, seperti dalam kepemilikan, perniagaan atau pekerjaan lainnya. setelah datang agama Islam, makna dari kata syirik ini bertransformasi menjadi kata yang bermakna teologis, yaitu menyekutukan Allah dengan yang lainnya yang dianggap sejajar dengan Allah atau dengan kata lain kita menyembah Allah tetapi juga menyembah yang lainnya, yang mana hal ini adalah dosa yang sangat dibenci dan bahkan dosa yang tidak akan diampuni.
2. Kata syirik dalam al-Qur'an tercantum dalam 157 ayat serta lebih banyak ayat yang turun pada periode Makkah (Makkiyah) kata yang paling banyak disebutkan yakni kata *al-Musyrikin* bentuk *ism maf'ul* dari kata syirik yang berarti golongan orang-orang musyrik. Bentuk syirik bangsa Arab pada zaman Islam datang yakni dengan menyembah berhala seperti *Latta*, *Uzza*, dan sejenisnya. Mereka mengaku beriman kepada Allah swt namun mereka juga tidak memungkiri bahwa masih menyembah berhala sebagaimana telah diajarkan oleh nenek moyangnya. Allah sangat begitu tegas kepada orang-orang yang berbuat syirik, dengan larangan dan ancamannya yang diulang beberapa kali dalam al-Qur'an. Sudah banyak ulama-ulama yang membahas syirik beserta jenis, bentuk dan macam-

macamnya, namun hal terpenting yang perlu diingat bahwa perbuatan syirik hanya dapat dirasakan dan diketahui oleh pelakunya dan Allah swt. karena perbuatan syirik pada mulanya berasal dari hati manusia, misalnya seseorang percaya bahwa dengan berobat kepada dokter tertentu maka penyakitnya akan sembuh tanpa mengingat bahwa hakikat kesembuhan datangnya dari Allah, ataupun ketika seseorang menganggap kesuksesan dapat tercapai tergantung usaha seseorang tersebut untuk mencapainya tanpa mengingat bahwa Allah yang Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Padahal di sisi lain seseorang tersebut yakin terhadap Allah swt sebagai Tuhan satu-satunya, hal seperti ini yang perlu di waspadai karena bisa saja termasuk kedalam perbuatan syirik.

## **B. Saran**

Setiap data yang disajikan serta hasil diperoleh belum cukup untuk mengungkap makna syirik, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran guna penelitian ini dapat dikembangkan dengan analisis yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini jika diumpamakan hanya menyelam belum sampai ke dasarnya, belum mampu untuk mengungkap keseluruhan makna syirik dalam al-Qur'an. Adapun saran untuk pemerhati ilmu al-Qur'an, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan yang bisa bermanfaat dan menambah khazanah lebih banyak dalam studi Alquran. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sangat memungkinkan adanya kekurangan bahkan kesalahan, untuk itu penulis kembali berharap kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini menjadi lebih baik lagi.